

Indonesia Market Daily

August 20, 2026

Market Review

IHSG Tertekan seiring Kenaikan Imbal Hasil Obligasi US dan Harga Minyak yang Membayangi Sikap Akomodatif BI.

Saham AS menguat seiring turunnya imbal hasil Treasury tenor panjang setelah Departemen Keuangan AS menyatakan rencana untuk setidaknya menggandakan pembelian kembali surat utang pemerintah, dengan fokus pada tenor 10 hingga 30 tahun. Imbal hasil Treasury 30 tahun turun lebih dari 10 bp menjadi 5.184% setelah sebelumnya menyentuh level tertinggi dalam 19 tahun di atas 5.33%, sementara imbal hasil 10 tahun turun lebih dari 6 bp menjadi 4.637%. Pasar Eropa ditutup bervariasi karena pelaku pasar mencermati kenaikan imbal hasil obligasi, harga minyak, dan ketegangan geopolitik, sementara kembali meningkatnya kekhawatiran terhadap inflasi mendorong pasar semakin mendekati ekspektasi penuh atas kenaikan suku bunga ECB sebesar 25 bp pada September. Pagi ini, pasar saham Asia menguat seiring meredanya tekanan di pasar obligasi setelah pengumuman Departemen Keuangan AS. Harga emas naik ke sekitar USD 4,515 per ons, sementara Brent stabil di USD 91.60 per barel. Pelaku pasar juga mencermati risalah rapat terbaru The Fed, yang menunjukkan beberapa pejabat mendukung kenaikan suku bunga dan banyak pejabat melihat masih adanya ruang untuk pengetatan lebih lanjut apabila inflasi tetap tinggi.

IHSG turun 55.70 poin (-0.86%) dan ditutup di level 6,394.12, sejalan dengan pelemahan mayoritas pasar saham Asia di tengah kenaikan imbal hasil obligasi global, harga minyak yang lebih tinggi, serta meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Sentimen risiko global memburuk setelah imbal hasil Treasury US tenor 30 tahun sempat mencapai 5.34% sebelum sedikit melandai. Pada saat yang sama, harga minyak mentah US bergerak di atas USD 85 per barel, menambah ketidakpastian bagi Indonesia mengingat potensi dampaknya terhadap inflasi impor, neraca perdagangan, tekanan fiskal, dan arah kebijakan moneter. Sentimen domestik juga terbebani oleh keputusan FTSE Russell untuk tetap membatasi masuknya saham-saham baru Indonesia hingga setidaknya tinjauan indeks Desember 2026. FTSE akan kembali menerapkan penurunan klasifikasi, tetapi hanya untuk konstituen Micro Cap, sekaligus menegaskan bahwa Indonesia tetap berada dalam klasifikasi Emerging Market dan tidak sedang dipertimbangkan untuk masuk ke dalam watch list. Di tengah tekanan eksternal tersebut, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 5.75% untuk bulan kedua berturut-turut dalam rapat kebijakan moneter pertama di bawah Pejabat Sementara Gubernur Destry Damayanti, sesuai ekspektasi pasar. Keputusan tersebut mengindikasikan bahwa stabilisasi Rupiah telah mengurangi kebutuhan untuk melakukan pengetatan lebih lanjut setelah BI menaikkan suku bunga secara kumulatif sebesar 100 bps sepanjang tahun ini. Rupiah telah menguat hampir 1% MoM, didukung oleh perbaikan arus modal dan ekspektasi terhadap transisi kepemimpinan bank sentral yang relatif lancar. BI juga mempertahankan suku bunga Deposit Facility dan Lending Facility masing-masing di 4.75% dan 6.50%, serta mempertahankan proyeksi pertumbuhan ekonomi 2026 sebesar 4.9% hingga 5.7%. Di sisi lain, kondisi likuiditas dan penyaluran kredit domestik tetap solid meskipun suku bunga masih berada di level yang relatif tinggi. Pertumbuhan kredit perbankan meningkat menjadi 13.58% YoY pada Juli 2026 dari 12.67% YoY pada Juni 2026, didukung kebijakan makroprudensial yang akomodatif dan insentif likuiditas.

Trading Value: IDR 14.26 trillion
Foreign Net Buy: IDR 933.53 billion

Company News

PT Adhi Karya Tbk (ADHI)

Pefindo menurunkan peringkat korporasi ADHI menjadi idB dari idBB dan mempertahankan status CreditWatch dengan Implikasi Negatif, menandai penurunan peringkat ketiga dalam lima bulan terakhir. Penurunan terbaru dilakukan setelah pemegang obligasi menolak permohonan ADHI untuk menunda pembayaran kupon, dengan pembayaran terdekat jatuh tempo pada 24 Agustus 2026. Pefindo memperingatkan bahwa kegagalan memenuhi kewajiban tersebut dapat dikategorikan sebagai gagal bayar aktual dan berpotensi memicu penurunan peringkat lebih lanjut.

Source: CNBC Indonesia

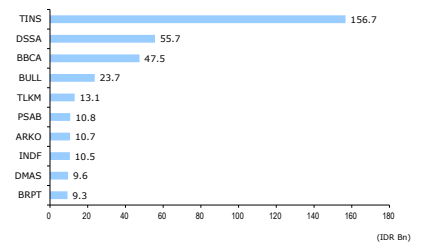
PT Avia Avian Tbk (AVIA)

AVIA membukukan penjualan 1H26 sebesar IDR 4.59 triliun, meningkat 18.2% YoY, ditopang pertumbuhan segmen Architectural Solutions sebesar 18.8% YoY dan Merchandise sebesar 15.8% YoY. Perusahaan juga melakukan dua kali penyesuaian harga jual untuk mengimbangi kenaikan biaya bahan baku dan volatilitas nilai tukar, sekaligus meningkatkan efisiensi pengadaan dan operasional. Laba bersih meningkat 20.7% YoY menjadi IDR 938 miliar, dengan margin laba bersih tetap terjaga di level 20.4%.

Source: CNBC Indonesia

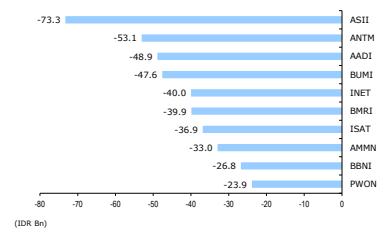
MAJOR MARKET INDICES		CHANGE	(%)
US			
Dow Jones	53,463.05	119.65	0.22%
S&P 500	7,707.98	16.22	0.21%
Nasdaq	26,331.09	41.38	0.16%
Europe			
FTSE 100	10,743.35	15.31	0.14%
CAC 40	8,501.91	-7.45	-0.09%
DAX	26,091.33	-37.03	-0.14%
Asia			
JCI	6,394.13	-55.70	-0.86%
Nikkei	65,326.42	-2,134.31	-3.16%
Hang Seng	25,495.07	23.92	0.09%
KOSPI	6,471.17	-398.66	-5.80%

FOREIGN MOST BUY (NET)



Source: IDX

FOREIGN MOST SELL (NET)



Source: IDX

JAKARTA STOCK EXCHANGE INDEX



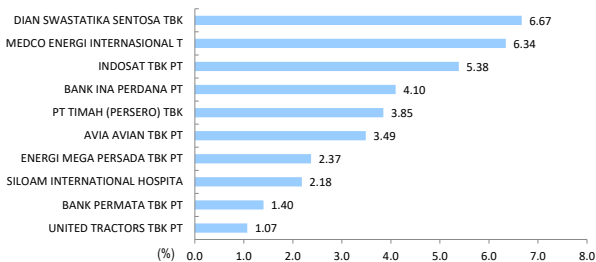
Source: IDX

Key Company

Sector	Ticker	Company	Close Price	Market Cap (IDR trl)	1D (%)	1M (%)	3M (%)	YTD (%)	PER(26F) (X)	PBR(26F) (X)	ROE(26F) (%)
Energy	ADRO IJ Equity	Adaro Energy Indonesia	2,560	73.7	-0.4	-0.4	14.8	41.4	5.5	12,190.5	15.5
	PGAS IJ Equity	Perusahaan Gas Negara	1,505	36.5	-0.7	0.3	-16.4	-21.2	6.5	11,689.3	10.3
	MEDC IJ Equity	Medco Energi International	1,425	35.8	6.3	12.2	-8.1	5.9	4.5	11,680.3	15.7
Basic Materials	ANTM IJ Equity	Aneka Tambang	3,030	72.8	-2.3	1.0	-2.3	-3.8	6.5	1.6	25.8
	INKP IJ Equity	Indah Kita Pulp & Paper	8,625	47.2	-1.1	10.6	7.8	1.5	4.1	5,867.3	7.7
	SMGR IJ Equity	Semen Indonesia	1,525	10.3	-1.6	1.3	-16.9	-42.2	12.0	0.2	1.8
Industrials	ASII IJ Equity	Astra International	4,730	191.5	-1.3	-6.3	-20.8	-29.4	5.9	0.7	13.1
	UNTR IJ Equity	United Treactors	23,575	87.9	1.1	-10.0	-5.1	-20.1	6.3	0.8	12.4
	MARK IJ Equity	Mark Dynamics Indonesia	1,090	4.1	-0.9	12.4	34.6	32.1	-	-	-
Consumer Non-Cyclicals	UNVR IJ Equity	Unilever Indonesia	1,780	67.9	-1.1	2.6	-0.8	-31.5	16.1	20.7	165.1
	ICBP IJ Equity	Indofood CBP Sukses Makmur	7,675	89.5	0.7	11.2	13.7	-6.4	8.4	1.4	17.1
	AMRT IJ Equity	Sumber Alfaria Trijaya	1,355	56.3	-3.2	-1.1	-3.6	-31.4	13.0	2.5	20.0
Consumer Cyclicals	MAPI IJ Equity	Mitra Adiperkasa	1,500	24.9	-1.6	-0.3	1.4	28.8	9.1	1.3	15.9
	ACES IJ Equity	Ace Hardware	362	6.2	2.3	2.3	2.8	-11.7	7.6	0.9	11.7
	ERAA IJ Equity	Erajaya Swasembada	468	7.5	0.9	27.9	27.2	14.7	4.8	0.6	13.8
Healthcare	KLBF IJ Equity	Kalbe Farma	780	36.5	-2.5	1.3	-6.0	-35.3	9.0	1.3	15.1
	MIKA IJ Equity	Mitra Keluarga Karyasehat	1,775	24.7	0.9	0.9	9.2	-25.4	14.9	2.7	19.4
	SILO IJ Equity	Siloam International Hospitals	2,340	30.4	2.2	8.8	-2.5	-14.6	22.4	2.6	12.0
Financials	BBCA IJ Equity	Bank Central Asia	6,300	776.6	0.0	-2.7	5.4	-22.0	11.9	2.4	20.7
	BBRI IJ Equity	Bank Rakyat Indonesia	3,080	466.8	0.0	2.0	1.3	-15.8	7.4	1.3	18.4
	BMRI IJ Equity	Bank Mandiri	4,140	386.4	-0.2	-7.0	-2.1	-18.8	6.3	1.2	18.8
Properties & Real Estate	SMRA IJ Equity	Summarecon Agung	332	5.5	-0.6	8.5	8.5	-13.1	6.2	0.4	6.5
	CTRA IJ Equity	Ciputra Development	620	11.5	-1.6	8.8	-8.1	-25.3	4.8	0.4	9.6
	BSDE IJ Equity	Bumi Serpong Damai	650	13.8	6.6	12.1	-9.1	-28.2	6.0	0.3	4.9
Technology	EMTK IJ Equity	Elang Mahkota Teknologi	525	32.2	1.0	-2.8	-24.5	-51.6	-	-	-
	GOTO IJ Equity	GoTo Gojek Tokopedia	50	59.6	0.0	0.0	0.0	-21.9	39.8	1.6	3.8
	BELI IJ Equity	Global Digital Niaga	264	36.2	-0.8	2.3	-21.9	-46.3	-	-	-
Infrastructure	TOWR IJ Equity	Sarana Menara Nusantara	422	24.9	0.0	3.4	2.9	-27.9	5.8	0.7	13.2
	TLKM IJ Equity	Telkom Indonesia	2,600	257.6	0.0	-4.1	-16.1	-25.3	11.7	1.8	15.5
	ISAT IJ Equity	Indosat	2,740	88.4	5.4	43.5	27.4	18.1	12.7	2.1	15.9
Transportation & Logistic	BIRD IJ Equity	Blue Bird	1,660	4.2	0.6	1.2	6.8	-2.4	5.4	0.6	11.5
	SMDR IJ Equity	Samudera Indonesia	308	5.0	0.0	5.5	1.3	-21.4	-	-	-
	ASSA IJ Equity	Adi Sarana Armada	645	2.4	0.0	1.6	-6.5	-42.7	4.4	0.7	18.5

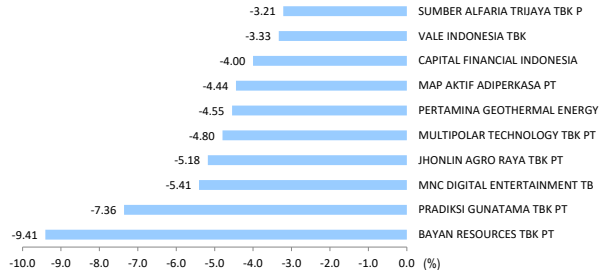
Source: Bloomberg

Daily Top Gainers



Source: Bloomberg

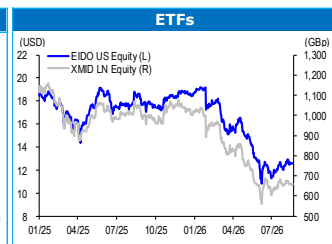
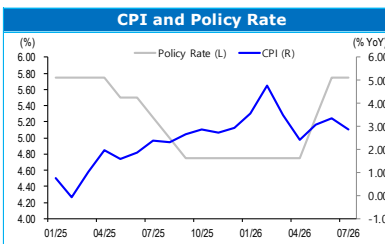
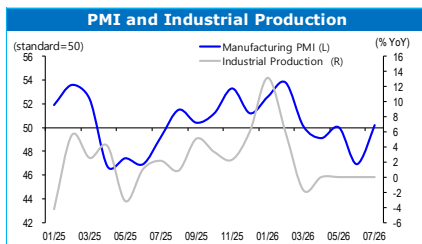
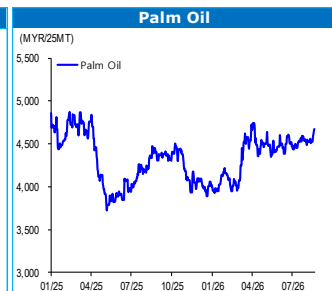
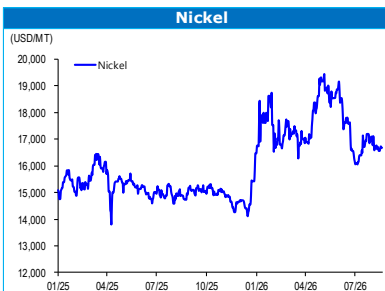
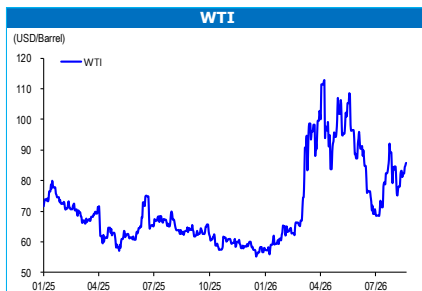
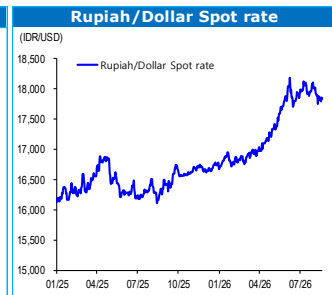
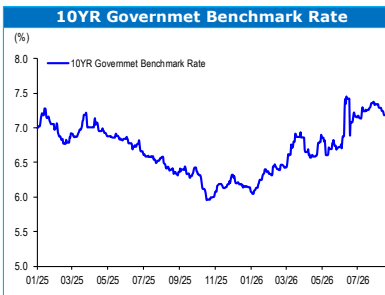
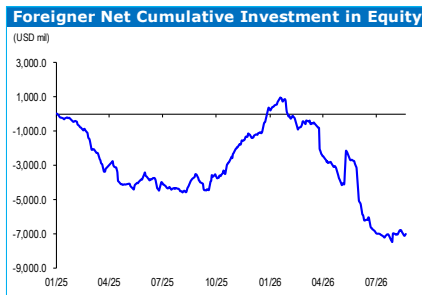
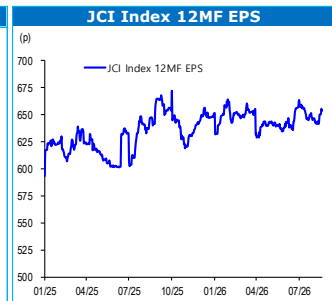
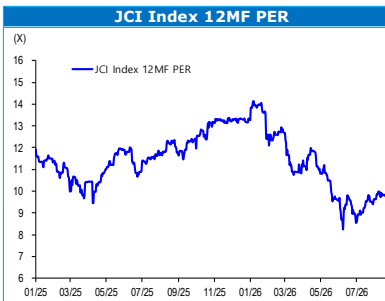
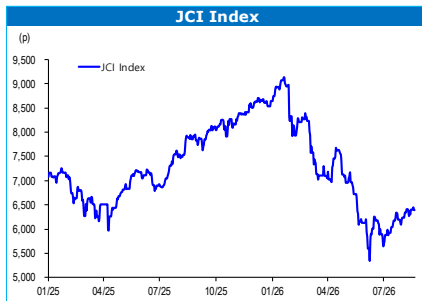
Daily Top Losers



Source: Bloomberg

Stocks, Bonds, Foreign Exchange

Equity, FI, FX Market														
Stock	Index	Close	1D	YTD	Fixed Income	Close	1D	YTD	FX	Close	1D	YTD		
Indonesia	JCI Index	6,394	-0.86	-26.91	Indonesia	Policy Rate	5.75	0.00	21.05	IDR	Indonesia	17,833.00	-0.13	6.62
EM Asia	MSCI EM Asia	942	-2.15	19.02		3M	6.86	-4.30	29.34	CNY	China	6.73	-0.22	-3.70
China	SHCOMP	3,894	-2.40	-1.88		Govt 10YR	7.06	-4.80	17.11	INR	India	95.76	0.08	6.17
India	Sensex	76,910	-0.42	-10.32	China	Govt 10YR	1.68	1.70	-8.63	MYR	Malaysia	4.06	-0.03	0.11
Malaysia	KLCI	1,731	-0.12	3.69	India	Govt 10YR	6.82	-0.90	3.24	VND	Vietnam	26,180.00	0.01	-0.41
Vietnam	VN Index	1,727	-0.31	-3.24	Malaysia	Govt 10YR	3.76	0.40	7.47	PHP	Philippines	61.83	0.08	5.03
Philippines	PSE	6,158	-1.70	0.38	Vietnam	Govt 10YR	4.37	-0.12	13.81	THB	Thailand	33.06	-0.05	4.92
Thailand	SET	1,610	-0.73	27.79	Philippines	Govt 10YR	7.23	6.40	18.20	SGD	Singapore	1.27	-0.55	-1.15
Singapore	STI	5,694	-0.13	22.30	Thailand	Govt 10YR	2.10	0.10	27.96	HKD	Hong Kong	7.84	-0.04	0.64



Source: Bloomberg



Research Team		
Helmi Therik, FRM	Head of Research	helmi@shinhan.com
Billy Ibrahim Djaya	Research Analyst	billy.ibrahim@shinhan.com
Muhammad Adra Wijasena	Fixed Income Analyst	adra.wijasena@shinhan.com

Office
PT. Shinhan Sekuritas Indonesia Member of Indonesia Stock Exchange
Head Office : Equity Tower Floor. 50 Sudirman Central Business District Lot 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan Jakarta 12920 Indonesia Telp.: (+62-21) 80869900 Fax : (+62-21) 22057925

Disclaimer: All opinions and estimates included in this report constitute our judgments as of the date of this report and are subject to changes without notice. This information has been compiled from sources we believe to be reliable, but we do not hold ourselves responsible for its completeness or accuracy. It is not an offer to sell or solicitation of an offer to buy any securities. Clients should consider whether it is suitable for their particular circumstances before acting on any opinions and recommendations in this report. This report is distributed to our clients only, and any unauthorized use, duplication, or redistribution of this report is prohibited.